

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TEKS BIOGRAFI DENGAN MODEL INKUIRI TERPIMPIN BERPASANGAN DAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* PADA SISWA KELAS VII SMP

Dyah Nawang Wulan dan Ida Zulaeha, Haryadi
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES
dyahnawangw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa dengan model inkuiri terpimpin berpasangan pada siswa kelas VII SMP; (2) mendeskripsikan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa dengan model *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP; dan (3) mengetahui keefektifan pembelajaran membaca intensif teks biografi antara menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada kelas eksperimen satu menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dan pada kelas eksperimen dua menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran inkuiri terpimpin berpasangan lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada pembelajaran membaca intensif teks biografi.

Kata Kunci: membaca intensif teks biografi, model inkuiri terpimpin berpasangan, model *cooperative integrated reading and composition*

ABSTRACT

This study aims to: (1) description skill intensive reading text biography student with a pair of guided inquiry model in class VII student; (2) description skill intensive reading text biography student with a model of cooperative integrated reading and composition students of class VII SMP; and (3) determine the effectiveness of teaching intensive reading text biography of using guided inquiry model pairs and cooperative integrated reading and composition students of class VII SMP. This study was an experimental study. In one experiment class using pairwise guided inquiry model and the experimental class in half using a model cooperative integrated reading and composition. The results showed pairs guided inquiry learning model is more effective than learning model cooperative integrated reading and composition on a learning intensive reading text biography.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Agar dapat menjalin interaksi dengan baik, maka dibutuhkan penguasaan berbahasa yang baik pula. Penguasaan berbahasa erat kaitanya dengan keterampilan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa

diajarkan dalam pendidikan formal di sekolah. Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP kelas VII Semester dua, terdapat standar kompetensi membaca dengan kompetensi dasar mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari membaca intensif. Membaca intensif sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Proses pemerolehan pengetahuan siswa didapat dari kegiatan membaca, sehingga keterampilan membaca siswa memengaruhi pengetahuan atau wawasan yang dimiliki.

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca. Kegiatan membaca intensif ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tarigan (2008:36) bahwa tujuan membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap suatu bacaan. Seseorang perlu melakukan kegiatan membaca intensif untuk memahami pengetahuan yang tertuang dalam bahasa tulis. Manfaat membaca intensif adalah seseorang akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan atau wawasan.

Terdapat beberapa bacaan yang dapat digunakan siswa untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang salah satunya adalah teks biografi. Kuntojiwo (dalam Abrar 2010:1) mengungkapkan bahwa biografi adalah catatan hidup seseorang. Dalam teks biografi diceritakan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Seluruh jasa, karya, dan yang dilakukan tokoh dijelaskan. Oleh karena itu, teks biografi dapat menambah pengetahuan atau wawasan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk aspek membaca tidaklah mudah untuk diajarkan. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran membaca harus dikemas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan menarik, sehingga muncul minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Namun, pembelajaran membaca intensif yang dilaksanakan di kelas selama ini belum mengoptimalkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Model inkuiri terpimpin berpasangan adalah model pembelajaran yang mengutamakan proses penyelidikan dan penemuan secara berpasangan di bawah kepemimpinan guru (Ngadiran 2010:80). Oleh karena itu, model inkuiri terpimpin berpasangan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Model *cooperative integrated reading and composition* adalah salah satu model pembelajaran yang pada mulanya adalah pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap dalam mengajarkan membaca dan menulis untuk sekolah (Slavin 2010:200-212).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini, merumuskan tiga masalah, yaitu (1) bagaimana pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan model inkuiri terpimpin berpasangan pada siswa kelas VII SMP; (2) bagaimana pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan model *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP; (3) Model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi antara model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dalam bentuk *randomized pretest-posttes design*. Desain ini terdiri atas dua kelas, yakni kelas eksperimen satu dan eksperimen dua yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1 *Randomized Pretest-Posttes Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau variabel *independent* dan variabel *dependent* (Sukmadinata 2008:58). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau *independent* dan variabel terikat atau *dependent*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu model inkuiri terpimpin

berpasangan (X1) dan model *cooperative integrated reading and composition* (X2), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan membaca intensif teks biografi.

Sugiyono (2008:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 24 Semarang dan MTs Al Asror. Jumlah keseluruhan kelas VII SMP N 24 Semarang terdiri atas delapan kelas, sedangkan jumlah keseluruhan kelas VII MTs Al Asror terdiri atas tujuh kelas. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) (Arikunto 2010:124). Sampel penelitian ini adalah kelas VII GSMP N 24 Semarang sebagai kelas eksperimen satu dan kelas VII A MTs Al Asror sebagai kelas eksperimen dua. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Siswa kelas VII G SMP N 24 Semarang dan kelas VII A MTs Al Asror memiliki kemampuan yang hampir sama.
- 2) Siswa kelas VII G SMP N 24 Semarang dan kelas VII A MTs Al Asror mendapatkan sarana dan prasarana yang sama dari masing-masing sekolah.
- 3) Siswa kelas VII G SMP N 24 Semarang dan kelas VII A MTs Al Asror masing-masing berjumlah 32 siswa.
- 4) Siswa kelas VII G SMP N 24 Semarang dan kelas VII A MTs Al Asror sama-sama belum pernah mendapatkan pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar siswa yang menjadi sampel penelitian ini, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca intensif teks biografi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data *pretest* dan analisis data *posttest*. Data yang dianalisis merupakan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen satu maupun kelas eksperimen dua. Analisis data *pretest* ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan atau tidak dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi sebelum dikenakan perlakuan. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Analisis tahap akhir atau *posttest* bertujuan untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi. Data yang dianalisis merupakan data *posttest* kelas eksperimen satu dan eksperimen dua. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Membaca Intensif Teks Biografi Siswa dengan Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan

Penerapan model pembelajaran inkuiri terpimpin berpasangan meliputi sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, serta dampak pengiring dan instruksional. Sintakmatik model inkuiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan simpulan. Sistem sosial yang dikembangkan selama proses pembelajaran dengan model inkuiri terpimpin berpasangan adalah terciptanya komunikasi yang aktif. Komunikasi antar siswa dengan siswa dan antara siswa guru.

Dilihat dari sistem reaksi, guru memperlakukan dan merespon setiap siswa dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai motivator dan pembimbing. Sistem pendukung dalam model inkuiri terpimpin berpasangan berupa buku-buku yang memuat teks biografi. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengungkapkan riwayat hidup, keistimewaan, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

Dampak instruksionalnya adalah pembelajaran secara berpasangan lebih efektif, pengetahuan siswa dibangun secara konstruktivis, dan menjadikan siswa kreatif dalam inkuiri secara kolaboratif, sedangkan dampak pengiringnya adalah terciptanya siswa yang berjiwa sosial, menghargai pendapat orang lain, aktif, bertanggung jawab, dan memiliki wawasan yang luas. Melalui model inkuiri terpimpin berpasangan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca intensif teks biografi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dan nilai yang diperoleh. Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	55,81	74,62
2.	Nilai tertinggi	82	94
3.	Nilai terendah	32	50

Kemampuan Membaca Intensif Teks Biografi Siswa dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* meliputi komponen-komponen pembelajaran seperti, sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, dampak pengiring dan dampak instruksional.

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan model *cooperative integrated reading and composition*, maka model *cooperative integrated reading and composition* dilaksanakan secara keseluruhan. Tahapan-tahapan atau sintakmatik model *cooperative integrated reading and composition* meliputi, pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, dan publikasi. Sistem sosial yang dikembangkan oleh model ini adalah kekompakan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan terlibat aktif dalam memecahkan persoalan.

Sistem reaksi yang dikembangkan dalam model *cooperative integrated reading and composition* berkaitan dengan tugas guru. Guru tidak mencurahkan dan menyuapi dengan ilmu pengetahuan, tetapi guru sebagai mediator, fasilitator, dan motivator pendidikan. Sistem pendukung yang digunakan adalah buku referensi terkait teks biografi. Hal ini, untuk memudahkan siswa dalam memahami teks biografi.

Dampak instruksional dalam model *cooperative integrated reading and composition* adalah siswa dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Serta berkembangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa. Dampak pengiringnya adalah terjalannya suatu kekompakan individu dalam suatu kelompok. Melalui model *cooperative integrated reading and composition* meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan nilai yang diperoleh. Berikut rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan model *cooperative integrated reading and composition*.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

No.	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	52,96	63,68
2.	Nilai tertinggi	74	86
3.	Nilai terendah	32	54

Keefektifan Pembelajaran Membaca Intensif Teks Biografi dengan Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*, dilakukan *pretest* pada kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui apakah siswa pada kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Berikut rekapitulasi hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) data *pretest* kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas ITB dan *CIRC*

Sumber Variasi	ITB	<i>CIRC</i>
L_o	0,1279	0,02985
Dk	31	31
L_{tabel}	0,15662	0,15662

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas ITB dan *CIRC*

Kelompok	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}
ITB	210,67	31	0,64	1,82
<i>CIRC</i>	134,90	31		

Tabel 5 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji-t) Data *Pretest*

Kelas ITB dan *CIRC*

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
ITB	55,81	1,08407	1,99897
<i>CIRC</i>	52,25		

Berdasarkan penghitungan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat data diterima, karena data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji-t. Hasil dari uji-t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga, hipotesis H_0 diterima artinya, tidak ada perbedaan antara kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*.

Sesudah mendapatkan perlakuan dengan model inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* dilakukan pengukuran hasil belajar (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa pada kedua kelas tersebut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas ITB dan CIRC

Sumber Variasi	ITB	CIRC
L_o	0,1284	0,1299
Dk	31	31
L_{tabel}	0,15662	0,15662

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas ITB dan CIRC

Kelompok	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}
ITB	137,91	31		
CIRC	204,48	31	1,48	1,82

Tabel 8 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest* Kelas ITB dan CIRC

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
ITB	74,62		
CIRC	62,18	3,80226	1,998897

Uji perbedaan dua rata-rata yang disajikan pada tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, hipotesis H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kelas inkuiri terpimpin berpasangan lebih efektif dibandingkan dengan kelas *cooperative integrated reading and composition*. Berikut perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition*.

Tabel 9 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas ITB dan CIRC

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Selisih Nilai	% Peningkatan
ITB	55,81	74,26	18,45	33,05%
CIRC	52,25	62,18	9,93	19,00%

Pembahasan

Model inkuiri terpimpin berpasangan tepat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif teks biografi pada siswa kelas VII. Pada model inkuiri terpimpin berpasangan siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran karena pada model inkuiri terpimpin berpasangan siswa dilatih untuk memecahkan persoalan secara berpasangan di bawah bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ngadiran (2010) yang menyatakan bahwa model inkuiri terpimpin berpasangan adalah model pembelajaran yang mengutamakan proses penyelidikan dan penemuan secara berpasangan di bawah kepemimpinan guru. Selain itu, Kurniawati (2013) juga menyatakan bahwa model inkuiri terpimpin berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih menghargai teman yang lain.

Pembelajaran membaca intensif teks biografi dengan model *cooperative integrated reading and composition* efektif digunakan. Pada model *cooperative integrated reading and composition* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam kelompok, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa akan berkembang dan lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Durukan (2011) dan Sirkoni (2013) yang menyatakan bahwa model *cooperative integrated reading and composition* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran membaca intensif teks biografi pada siswa kelas VII menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan lebih efektif dibanding dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. Hal ini terlihat pada hasil uji-t data *posttest* kelas inkuiri terpimpin berpasangan dan *cooperative integrated reading and composition* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, nilai rata-rata kelas inkuiri terpimpin berpasangan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *cooperative integrated reading and composition*. Kelas inkuiri terpimpin berpasangan dengan nilai rata-rata 74,26 dan kelas *cooperative integrated reading and composition* dengan nilai rata-rata 62,18.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, simpulan dalam penelitian ini diuraikan berikut ini (1) kemampuan membaca intensif teks biografi dengan menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pengetahuan siswa yang dibangun secara konstruktivis, serta menjadikan siswa lebih mandiri dan kreatif. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen satu meningkat dari 55,81 menjadi 74,62. Hal ini menunjukkan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca intensif teks biografi dengan menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan; (2) kemampuan membaca intensif teks biografi dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dan siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain, serta berkembangnya ilmu pengetahuan siswa dalam bidang akademik.. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dua meningkat dari 52,25 menjadi 62,18. Perubahan nilai rata-rata menjadi lebih baik tersebut menunjukkan kemampuan membaca intensif teks biografi siswa meningkat dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*; (3) Pembelajaran membaca intensif teks biografi lebih efektif dengan menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,80226, nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99897 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen satu dengan model inkuiri terpimpin berpasangan dan kelas eksperimen dua dengan model *cooperative integrated reading and composition*. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen satu sebesar 74,62, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen dua sebesar 62,18 hal itu menunjukkan pembelajaran kelas eksperimen satu dengan menggunakan model inkuiri terpimpin berpasangan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2010. *Bagaimana Menulis Biografi Perspektif Jurnalisme*. Yogyakarta: Emerson.
- Durukan, Erhan. 2011. *Effects of Cooperative integrated reading and composition technique on reading-writing skills*. Turkey : Black Sea Technical University.
- Kurniawati, Nofita. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Pribadi Dengan Model Inkuiri Terpimpin Berpasangan Sebagai Penumbuhkembangan

- Karakter Siswa Kelas VII-B Smpn 2 Sukorejo”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ngadiran. 2010. “Pengembangan Model Inkuiri pada Kemampuan Menceritakan Pengalaman Paling Mengesankan Siswa Kelas VII SMP”. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Sirkoni. 2013. “*Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas 5 Palembang*”. [http:// eprints.binadarma.ac.id](http://eprints.binadarma.ac.id) (29 Juni 2015).
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktiknya*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.